



## Analisis Kredibilitas Informasi Produk Jurnalisme Warga Pada Akun Instagram @Infomjlk

Azzahra Dinda Pratiwi<sup>1\*</sup>, Cecep Suryana<sup>1</sup>, Bahrudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email: raradinda743@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas jurnalisme warga Infomjlk sebagai media berbasis jurnalisme warga di Instagram yang menyebarkan informasi seputar Majalengka dengan pengikut terbanyak, hal tersebut dilakukan agar pemenuhan hak informasi warga Majalengka terjamin keakuratannya. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan kualitatif. Serta teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga Infomjlk memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi believability atau berdasarkan transparansi sumber yang diambil, jurnalisme warga Infomjlk memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi accuracy atau berdasarkan ketepatan informasi yang dipublikasikan, jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi bias pada segi cover both side, jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi completeness yakni pemenuhan unsur 5W+1H.

**Kata Kunci:** Kredibilitas; Jurnalisme Warga; dan Instagram.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the credibility of citizen journalism Infomjlk as citizen journalism-based media on Instagram that disseminates information about Majalengka with the most followers, this is done so that the fulfillment of the information rights of Majalengka residents is guaranteed to be accurate. The method used is a descriptive method. With the constructivism paradigm and using a qualitative approach. As well as interview data collection techniques and documentation. The results of this study indicate that Informajlk citizen journalism has credibility in terms of the believability dimension or based on the transparency of sources taken,*

*Informajlke citizen journalism has credibility in terms of the accuracy dimension or based on the accuracy of published information, Infomajlke citizen journalism does not fully have credibility in terms of the bias dimension in terms of cover both sides, Informajlke citizen journalism does not fully have credibility in terms of the completeness dimension, namely the fulfillment of the 5W+1H elements.*

**Keywords:** *Credibility; Citizen Journalism; and Instagram.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan informasi disertai dengan teknologi yang kian berkembang dan canggih, dampaknya pun tak bisa dihindari, begitu pula bagi media massa, sebagai wadah informasi membawa perkembangan baru dalam kehidupan manusia. Kini hadir pula media jurnalisme baru yang menghasilkan fenomena kebebasan bersuara atau ruang public virtual (virtual sphere) misalnya melalui fenomena jurnalisme warga. Jurnalisme warga merupakan partisipasi aktif para warga dalam melakukan kegiatan jurnalis yaitu meliputi pengumpulan, pelaporan, hingga penyampaian informasi kepada khalayak luas. Jurnalisme warga juga kini merambah ke media sosial, salah satunya media instagram.

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang tentunya semakin hari semakin berkembang, membuat minat masyarakat ikut meningkat juga dalam berpartisipasi di kegiatan jurnalistik. Dengan semakin mudahnya mengakses informasi di media sosial, maka semakin besar pula peluang masyarakat menerima informasi tersebut. Selain memudahkan dalam mengakses informasi, dengan teknologi pada media sosial, kini warga juga dimudahkan dalam menyebarkan informasi ke khalayak luas. Dibandingkan dengan sebelumnya, kini masyarakat bisa memanfaatkan perkembangan teknologi seperti perekam video digital, camera handphone, perekam suara, atau hanya dengan foto pun dokumentasi tersebut bisa langsung dengan mudah dan cepat terkoneksi ke internet dan akhirnya tersebar ke khalayak luas. Maka dari itu, semakin berkembangnya teknologi maka semakin terbuka pula masyarakat akan media informasi. Terlebih, karena media sosial merupakan media penyebar informasi yang lebih transparan sebagai agen pembaharuan dibandingkan media – media sebelumnya, maka tak heran jika jurnalisme warga kini berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Esensi jurnalisme warga adalah "Semua orang bisa berbicara", sehingga memungkinkan menjadi banyak alternatif berita dan perspektif dari sebuah hal dari berbagai pihak (Wibawa, 2020).

Sebagai media baru, tentunya jurnalisme warga tak lepas dari pro dan kontra terutama bagi media konvensional. Hal tersebut demikian karena jurnalisme warga awalnya lahir dari kegelisahan warga terhadap pemberitaan yang disampaikan oleh

media konvensional. Beberapa kasus sebelumnya yang mengungkap bahwa sebagian media konvensional lebih mementingkan hal selain kredibilitas informasi bagi warga, membuat masyarakat tidak lagi sepenuhnya percaya pada pemberitaan media mainstream terutama pemberitaan yang berbau politik. Meskipun faktanya, masyarakat hanya ingin kebutuhan akan informasi akurat nya terpenuhi.

Dengan hadirnya jurnalisme warga tentu tidak semudah itu untuk menghilangkan pemberitaan yang tidak kredibel. Dengan semakin mudahnya warga mengakses media sosial dan menyebarkan informasi, justru semakin banyak juga informasi tanpa penyaringan yang beredar di media sosial. Pemberitaan justru semakin jauh dari kode etik jurnalistik. Karena siapapun bisa menyebarkan informasi, maka semakin banyak juga oknum – oknum yang identitasnya tersembunyi namun kini menjadi penyebar berita paling diminati masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengamati bentuk kredibilitas jurnalisme warga pada akun instagram Infomjlk yang bisa dikatakan merupakan platform kegiatan jurnalisme warga yang banyak diminati warga sekitar Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi yang dianggap relevan guna mengembangkan kreativitas dalam menentukan metode yang akan digunakan serta aspek yang akan diteliti, hal ini akan memudahkan bagi peneliti untuk menghindari kesamaan penelitian secara spesifik dan plagiarisme. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ezga Mayzamellila Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul *Pengelolaan Akun Instagram @kominfopadangpanjang* (Studi Deskriptif Tentang *Online Public Relations* di Dinas Komunikasi dan Informatika Padang Panjang) yang meneliti mengenai tahap yang dilakukan Diskominfo Padang Panjang dalam pengelolaan akun instagram @kominfopadangpanjang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, namun yang membedakan yakni subjek penelitian dan objek penelitiannya dimana penelitian tersebut meneliti akun instagram @kominfopadangpanjang sedangkan milik peneliti akun instagram *citizen journalism* Infomjlk.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ningsih mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2021 yang berjudul

“Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @Visitsidimpuan dalam Menyebarluaskan Informasi Seputar Kota Padangsidempuan” yang meneliti mengenai proses penerimaan informasi pada akun instagram @visitsidmpuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan, proses penyeleksian informasi pada akun instagram @visitsidmpuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan, dan proses penyebarluasan informasi pada akun instagram @visitsidmpuan dalam menyebarluaskan informasi seputar kota Padangsidempuan. Terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan objek penelitian nya dengan milik peneliti dimana penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian yaitu pihak redaktur jurnalisme warga, dan masyarakat daerah tersebut yang menerima informasi, sedangkan peneliti menggunakan subjek pengelola jurnalisme warga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fadhillah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul Citizen Journalism Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah: Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Jurnalisme Warga Pada Komplek Griya Bandung Indah, Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Persamaan penelitian tersebut dengan milik peneliti adalah keduanya memfokuskan pada citizen journalism pada media suatu Daerah, perbedaannya yakni pada penelitian tersebut meneliti Media Komplek Griya Bandung Indah, sedangkan milik peneliti ialah Media Informasi Majalengka.

Keempat, penelitian milik Mohammad Noor Aziz Kautsar mahasiswa UIN Alauddin pada tahun 2016 dengan judul “Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.com (Analisis isi portal berita online)” yang membahas mengenai kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi *accuracy*, *believability*, dan *bias*. Memiliki persamaan dalam hal meneliti kredibilitas media online, perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan milik peneliti adalah kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengacu pada fokus penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *believability*? (2) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *Accuracy*? (3) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *bias*? (4) Bagaimana kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi *completeness*?

Setelah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang relevan, peneliti melakukan penelitian kepada pengelola jurnalisme warga Infomjlk dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menganut penilaian secara subjektif (Sugiyono, 2017;53). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002;6) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai

fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selain tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini juga tidak mencari atau menjelaskan hubungan (Rahmat, 2012).

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) teori ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Kredibilitas Sumber menerangkan bahwa seseorang akan lebih mudah percaya dan yakin akan sebuah informasi jika sumber-sumber yang digunakan merupakan sumber yang kredibel. Sumber informasi dengan kredibilitas yang tinggi memiliki dampak yang besar terhadap opini para khalayak atau audiens dibandingkan dengan informasi yang memiliki sumber dengan kredibilitas yang rendah. Ketika sebuah pesan atau informasi memiliki sumber yang kredibel, sebagai komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan argumen, maka keahlian komunikator tersebut dapat menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya dari khalayak atau audiens (Metzger & Flanagin, 2000).

Teori ini diterapkan melalui tiga model didalamnya, yakni the factor model, the functional model, dan the constructivist model. Ketiga model tersebut digunakan bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup teori kredibilitas sumber yang cukup luas. Ketiga model ini juga menjadi strategi untuk menjadi fokus dalam mempelajari bidang komunikasi (University of Kentucky, 2001).

The factor model (suatu pendekatan covering laws), salah satu model ini membantu menetapkan sejauh mana penerima informasi menilai kredibilitas sumber informasi yang diterimanya. Model berikutnya, yakni The functional model (masih termasuk pendekatan covering laws) memandang kredibilitas sampai pada taraf bahwa kredibilitas itu sendiri mampu memenuhi kebutuhan - kebutuhan penerima informasi secara individual. Kemudian model yang terakhir, yakni the constructivist model (suatu pendekatan human action) menganalisa apa yang dilakukan oleh penerima pesan terhadap usulan - usulan yang diberikan oleh sumber informasi yang digunakan tersebut.

Dalam jurnalnya yang berjudul Perception of Internet Information Credibility, Flanagin dan Metzger menyatakan ada lima dimensi yang paling umum digunakan oleh para peneliti untuk mengukur kredibilitas sebuah media. Kelima dimensi tersebut adalah *believability*, *accuracy*, *trustworthiness*, *bias* dan *completeness*. Flanagin dan Metzger juga mengoperasionalisasikan kelima

dimensi tersebut untuk mengukur kredibilitas sumber informasi yang diterima oleh para khalayak pada lima media yakni internet, majalah, koran, radio dan televisi.

Menurut teori ini, efektivitas komunikasi ditentukan oleh kredibilitas komunikator yang di dalamnya meliputi penilaian komunikan pada keahlian dan keterpercayaan yang dimiliki oleh komunikator. Teori ini menyatakan bahwa orang lebih mungkin dipersuasi ketika sumber komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel (Azwar, 1998: 63).

Seringkali seseorang akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya (Rakhmad, 2012). Dengan kata lain kredibilitas seseorang mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi audiens untuk menentukan pandangannya.

Kata Jurnalisme Warga atau *citizen journalism* berasal dari istilah jurnalistik yang diterapkan untuk menyebutkan bagaimana aktivitas masyarakat yang terlibat dalam penulisan sebuah peristiwa untuk dijadikan bahan pemberitaan (Nasrullah, 2014).

Meskipun tampaknya jurnalisme warga tidak terikat oleh kode etik jurnalistik yang berlaku, namun sesungguhnya jurnalisme warga tetap memiliki karakteristik tertentu. Sesuai yang dikatakan oleh Mutsvairo (2016) bahwasanya karakteristik utama jurnalisme warga tergantung pada letaknya geografis, dan ketiadaan kode etik yang resmi atau baku.

Menurut Banda (2010) Jurnalisme Warga adalah bentuk jurnalisme yang berkembang pesat dimana para warga biasa dapat mengambil inisiatif untuk melaporkan sebuah berita atau mengungkapkan pandangan tentang kejadian dalam komunitas mereka. Ini adalah berita tentang orang – orang, oleh orang – orang dan untuk orang – orang. Jurnalisme warga tidak terbatas oleh proses konvensional atau pula metodologi jurnalistik, biasanya berfungsi tanpa pengawasan editorial. Lain halnya menurut Vera (2016:51 – 52) terdapat beberapa penyebab munculnya jurnalisme warga, yakni perkembangan teknologi dan inovasi dalam komunikasi menjadikan perubahan dalam proses komunikasi massa.

Memungkinkan juga akibat dari ketidakpuasan masyarakat terhadap berita – berita dari media massa dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja media massa. Berkembangnya weblog dan media online juga sebagai wadah yang mudah bagi para jurnalisme warga.

Muzakkir (2020:216) dalam bukunya mengungkapkan bahwa jurnalisme

warga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan media lainnya yakni yang terletak pada *framing* beritanya. Dalam istilah jurnalistik, *framing* adalah tentang bagaimana sebuah media membingkai/ mengkonstruksi/ mengolah realita – realita yang terjadi di masyarakat lalu diolah menjadi sebuah berita, yang sesuai dengan sistem media yang bersangkutan. Dalam hal ini, beberapa kasus jurnalisme warga yang memposisikan dirinya berdiri bebas alias tak terikat oleh institusi media manapun, terbentuklah sebuah *framing* pribadi, yakni *framing* warga itu sendiri yang cenderung akhirnya mengkonstruksi realitas di lapangan yang tidak dilebih – lebihkan atau bahkan dikurangi sedikitpun demi kepentingan tertentu.

Media baru (*new media*) adalah istilah yang digunakan berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi serta alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Semakin berkembangnya zaman, media baru dianggap sebagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa kini. Jadi jika masyarakat mengira bahwa majalah, koran, televisi hingga radio mati begitu saja, tentu saja bukan, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media masa kini yakni media baru. Munculnya media baru juga memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam merubah pola komunikasi di masyarakat, salah satunya mempengaruhi cara setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya. Melalui media baru/ *new media*, komunikasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Begitupun mengenai akses informasi, dengan adanya media baru informasi lebih mudah tersalurkan dan ditangkap oleh siapapun dimanapun dan kapanpun.

Menurut Kotler dan Keller dalam jurnal karangan Warpindyastuti dan Sulistyawati (2018:93), media sosial merupakan sarana komunikasi bagi para penggunanya yang berguna sebagai alat berbagi informasi melalui pesan berupa teks, gambar, audio maupun video antar sesama penggunanya. Sedangkan Boyd dalam Nasrullah (2015) mengartikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Media sosial merupakan proses antar individu dengan individu yang lain yang menciptakan, membagikan, dan menukarkan ide dan gagasannya dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan (Erwin, 2021:8). Oleh karenanya media sosial dianggap sebagai suatu jaringan yang dapat menciptakan berbagai macam bentuk komunikasi dan informasi bagi siapapun yang menggunakannya.

Maraknya fenomena jurnalisme warga di jejaring sosial instagram berawal dari semakin bertambahnya pemanfaatan akun instagram yang dikhususkan untuk menyajikan muatan berita dari hasil reportase warga masyarakat biasa. Biasanya, akun tersebut menampilkan sejumlah konten baik berupa foto

ataupun video beserta narasi atau teks yang berhubungan dengan peristiwa yang telah diliput dan diunggah oleh akun pribadi pengguna sosial lainnya. Akun seperti itu yang kemudian menjadi populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai acuan utama masyarakat dalam mencari pemberitaan di media sosial dikarenakan kecepatannya dalam menyebarkan berita-berita dari warga yang bahkan media konvensional belum menyebarkannya juga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai kredibilitas media jurnalisme warga pada akun instagram Infomjlk berdasarkan dimensi yang terdapat pada teori kredibilitas sumber. Lima dimensi yang terdapat pada teori tersebut menurut Flanagin dan Metzger pada jurnalnya yang berjudul *Perception of Internet Information Credibility* (2000: 521-522) yakni *believability*, *accuracy*, *trustworthiness*, *bias* dan *completeness*. Namun dikarenakan *believability* dan *trustworthiness* memiliki kesamaan makna yakni kredibilitas berdasarkan sumber media maka yang diteliti pada penelitian ini adalah *believability*, *accuracy*, *bias* dan *completeness*. Berikut uraian satu persatu dan bertahap mengenai keempat dimensi tersebut.

### **Kredibilitas Jurnalisme Warga Infomjlk Dalam Dimensi *Believability***

Sumber berita adalah fakta dan data sebuah peristiwa, meliputi apa yang kemudian menjadi rumus berita, yakni 5W1H (Suryana, dkk., 2018). Sumber berita juga sangat penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa.

Jika diartikan berdasarkan kata, jurnalisme warga adalah warga atau masyarakat yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti mencari, mengolah, hingga menyebarkan informasi (Suryana, 2018). Oleh karenanya dalam lingkup jurnalisme warga, sumber berita merupakan salah satu peranan penting mengingat bahwa tidak semua masyarakat memahami kode etik jurnalistik. Dengan lingkup sumber yang sangat luas juga, diperlukan verifikasi sumber yang ketat agar kredibilitas media terjaga.

“Karena berbasis *citizen journalism* atau jurnalisme warga ya dan juga sesuai dengan misi kami yaitu bekerjasama atau berkolaborasi bersama media lain dan masyarakat sekitar pada umumnya, maka proses yang dilakukan dalam memperoleh yakni mencari berita yang memang kami dapatkan dari masyarakat Majalengka yang memiliki akun instagram dan mengirimkan informasinya melalui *direct message* platform instagram tersebut. Ya hal tersebut juga karena memang kami juga open forum, siapapun kepada warga yang memiliki informasi yang dirasa penting itu sangat bisa dikirim ke akun kami, yang nanti akan disaring juga keakuratan beritanya sebelum benar –

benar disebarluaskan di beranda,” (Wawancara dengan Feggy Nurdiansyah pada Selasa, 23 Mei 2023).

Didukung oleh pernyataan Muhammad Fauzia Firdaus selaku pengelola akun instagram Infomjlk yang menyatakan:

”Jadi kalau di fitur instagram sendiri kita memang memanfaatkan fitur – fitur yang ada seperti iya *direct message*, terus juga *reposting instastory* yang kita terima dari Tag (memberikan tanda arroba)”, (Wawancara dengan Muhammad Fauzia Firdaus pada Jumat, 26 Mei 2023).

Berdasarkan hasil penggalan data, ketiga informan dalam penelitian ini secara garis besar mengaku memperoleh berita melalui forum terbuka terbuka fitur *direct message* dan tanda arroba pada instagram. Informasi yang diterima dari warga dapat berupa teks, foto maupun video melalui *direct message* dan tanda arroba (@) instagram atau yang sering dikenal sebagai *mention* merupakan fitur yang digunakan untuk menandai atau menyebut pengguna lain.

Cara kedua dalam Infomjlk memperoleh berita yakni diperoleh melalui AMSINDO. AMSINDO merupakan organisasi yang menaungi media sosial dan online di Indonesia. Organisasi tersebut berperan penting dalam memberikan informasi – informasi terkini, valid, akurat dan terpercaya. Serta dapat berpengaruh untuk bangsa Indonesia kedepan di era digital.

“Jadi AMSINDO ini tuh mewadahi media – media online yang ada di Indonesia, dan di Majalengka juga ada kepengurusannya jadi memang disitu tempatnya sharing apa aja bahan yang bisa diambil atau dijadikan berita untuk disebar, misalnya dari media online Majalengka lainnya yang baru dapat berita nah kita bisa tuh ambil dan dipertajam lagi sama tim media infomjlk”, (Wawancara dengan Muhammad Fauzia Firdaus pada Jumat, 26 Mei 2023).

Dalam hal ini, ketiga informan bersepakat bahwa mereka tidak hanya terpaku pada satu sumber yakni warga masyarakat yang mengirimkannya melalui fitur instagram, namun dapat diperoleh juga melalui organisasi tersebut, meskipun informasi dari AMSINDO juga merupakan jurnalisme warga. Dalam praktiknya, jurnalisme warga Infomjlk tentu tidak melewatkan verifikasi kebenaran informasi dan mempertajam berita agar originalitas berita yang diunggah tetap ada.

Cara terakhir yang pengelola jurnalisme warga Infomjlk lakukan dalam memperoleh informasi yakni dengan mendatangi langsung sebuah acara ataupun kegiatan. Praktik tersebut dilakukan agar informasi dapat diperoleh sebanyak – banyaknya dan dapat dikonfirmasi langsung oleh narasumber terkait.

Kembali pada konteks jurnalisme warga, pengelola akun disini tidak hanya

bertugas mempublikasi ulang atas informasi yang telah ia dapatkan, namun juga bertanggung jawab atas akurasi berita yang diunggah. Oleh karenanya, perlu adanya verifikasi berita sebelum berita tersebut diunggah.

Verifikasi merupakan prinsip paling penting dalam jurnalisme. Hal tersebut dipaparkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku *Elemen – Elemen Jurnalisme* (2003:87). Dalam upaya verifikasi data yang dilakukan pada pemberitaan yang dikirim oleh warga, pengelola akun melakukan beberapa cara yakni dengan melakukan *cross-check* langsung ke tempat kejadian untuk memastikan kebenaran berita dan mencari lebih dalam mengenai informasi. “Upaya kita salah satunya dengan kroscek kebenaran atau kepastiannya ya ke lembaga atau instansi yang berkaitan dengan topik informasi”, (Wawancara dengan Feggy Nurdiansyah pada Selasa, 23 Mei 2023).

Cara lain yang jurnalisme warga Infomjlk lakukan untuk memverifikasi kebenaran informasi kiriman warga yakni dengan memilih beberapa kiriman berita serupa untuk saling melengkapi. Cara ini dilakukan jika memang cara sebelumnya terkendala waktu dan tempat. Memilih beberapa kiriman berita serupa untuk saling melengkapi, merupakan suatu cara agar akurasi berita tetap terjaga. Kebenaran informasi juga terjamin dikarenakan informasi dengan topik yang sama diliput oleh lebih dari satu warga.

“Cara lain untuk kita *make sure* kalau berita itu akurat ya dengan cari pengguna lain yang mengirimkan berita serupa juga. Contohnya ada info kecelakaan di Cikijing, nah biasanya yang kirim berita itu ada lebih dari 1 warga. Keuntungannya jadi selain kita lebih yakin kalau berita itu ga hoax, bahan berita juga bisa lebih lengkap karena saling ngelengkapin satu sama lain berita yang dari warga itu”, (Wawancara dengan Muhammad Fauzia Firdaus pada Jumat, 26 Mei 2023).

*Double verification* yang diterapkan jurnalisme warga Infomjlk ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin (2014) yang berjudul “*Information Verification in the Age of Digital Journalism*”. Terdapat persamaan yakni sama – sama beranggapan bahwa verifikasi informasi dan sumber berita menjadi praktik yang ketat dalam praktik jurnalistik. Oleh karenanya perlu dilakukan *cross-check* untuk membuktikan kebenaran informasi yang telah diterima. *Double verification* dapat digunakan sebagai metode untuk meminimalisir problem etik dalam jurnalisme online. Problem etik yang muncul sejak berkembangnya media online adalah mengenai kecepatan dan akurasi.

Selain merujuk pada cara memperoleh sumber berita dan proses verifikasi berita, dimensi *believability* juga berbicara tentang bagaimana kriteria sumber berita yang diperoleh agar kredibel. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, ketiga

informan menyatakan bahwa kriteria terpenting yakni terdapat bukti dokumentasi berupa foto maupun video. Dengan menyertakan video ataupun foto, selain pembaca dapat melihat langsung peristiwa yang terjadi, hal ini juga menambah keaslian berita. Foto dan video merupakan pembuktian paling diandalkan saat ini terutama pada jurnalisme online.

"Salah satu upaya kami memastikan berita yang dikirim warga itu faktual dengan cara memastikan bahwa informasi yang diambil / didokumentasikan secara langsung tanpa perantara oleh pengirim berita, agar pengirim informasi juga bisa dijadikan sebagai saksi atau narasumber informasi tersebut kan ya", (Wawancara dengan Farhan Fauzia Gunawan pada Senin, 22 Mei 2023).

Foto jurnalistik kini tidak hanya berfungsi sebagai visualisasi sebuah peristiwa dengan unsur – unsur seni namun juga membantu menyampaikan isi atau bukti sebuah informasi dan dapat memberikan mutu pada berita yang dilandaskan (Erlangga, 2014: 8). Temuan ini relevan dengan langkah verifikasi yang dirumuskan oleh Trewinnard (2017:12) poin kedua dan keempat yakni verifikasi sumber melalui pengumpulan informasi tentang pengambilan visualisasi foto dan video.

Kriteria sumber berita selanjutnya yakni memiliki identitas yang jelas. Dalam sebuah media, identitas penulis atau sumber berita berperan penting karena berkaitan dengan nilai etis seorang jurnalis. Mengungkap identitas penulis merupakan ciri bahwa sebuah media transparan dan jujur. Meskipun tidak ada pedoman formal cara mengumpulkan dan menulis berita pada jurnalisme warga layaknya wartawan dengan kode etik jurnalistik, tetapi menurut Dewan Pers Nasional ada empat hal yang harus menjadi perhatian bagi jurnalis warga yakni jujur atau transparan, adil, meminimalkan kerugian pihak lain dan bertanggung jawab.

Dengan menyertakan kriteria sumber dengan identitas yang jelas merupakan salah satu upaya Infomjlk dalam mematuhi etika jujur atau transparansi sumber informasi. Hal ini relevan dengan apa yang ditekankan oleh Bowman dan Willis (2003:48) yang menyatakan bahwa kredibilitas mesti diberi definisi baru karena ia tumbuh melalui transparansi sumber. Dan yang terakhir yakni aktual terdapat unsur 5W1H.

"Kriterianya salah satunya informasi yang dikirim warga atau dimuat itu terdapat unsur 5W 1H ya karena itu juga sebagai standarisasi informasi bisa dikatakan cukup lengkap, biar khalayak juga menerima informasi secara jelas dan tidak setengah – setengah. Terus juga berisi informasi penting ya untuk

diketahui khalayak, bermanfaat juga, kalau berita – berita tidak terlalu penting akan jadi pertimbangan juga. Aktual, atau berita yang baru saja terjadi karena akan mempengaruhi khalayak juga ya kalau contohnya berita kemacetan yang 10 jam lalu terjadi kan belum tentu hal itu masih terjadi di detik saat berita dimuat, makanya penting juga berita yang dimuat aktual atau cepat”, (Wawancara dengan Farhan Fauzia Gunawan pada Senin, 22 Mei 2023).

Ketiga kriteria sumber informasi yang Infomjlk terapkan berkaitan dengan apa yang terdapat pada buku *The Journalist* (2017:161) bahwa adanya perbedaan yang mendasar antara jurnalisme dengan berita *boax* yakni jurnalisme menggunakan informasi yang bersumber dari berita yang dapat dipercaya, entah sumber perorangan maupun lembaga dan organisasi. Terdapat juga tempat kejadian, waktu kejadian dan informasi yang jelas beserta buktinya karena sesuai peristiwa yang nyata. Informasi yang disiarkan berdasarkan kaidah atau kode etik.

### **Kredibilitas Media Jurnalisme Warga Infomjlk dalam Dimensi *Accuracy***

Menurut Mc Leod yang dikutip dari Azhar Susanto (2013:46) suatu informasi dapat dikatakan berkualitas atau tepat apabila memiliki hal berikut: 1) Akurat 2) relevan dan 3) tepat waktu. Unsur kredibilitas memang harus menjadi pegangan bagi apa yang diucapkan, dilakukan dan ditulis oleh jurnalis. Karena itu jurnalis dituntut untuk teliti (akurat). Akurasi merupakan suatu nilai dasar yang harus selalu diterapkan tanpa syarat baik oleh wartawan maupun editor (Ishwara, 2011: 39). Akurat berarti sebagai wartawan atau jurnalis harus mendapatkan informasi yang pasti dan tidak bisa dibantahkan. Tidak terkecuali bagi jurnalisme warga, pengelola akun yang bertugas menjadi jurnalis juga menjadikan akurasi berita sebagai standar profesional, operasional dan standar etik yang perlu diterapkan dalam setiap kegiatan jurnalistik.

Akurasi dalam pemberitaan mengandung makna bahwa jurnalis harus tepat, benar, dan cermat dalam melaporkan fakta. Mulai dari penulisan informasi, seperti mencantumkan nama narasumber hingga pernyataan terkait sebuah peristiwa. Dan dikarenakan jurnalisme warga merupakan praktik jurnalis yang dilakukan oleh warga dalam proses pencarian informasinya, oleh karenanya pengelola akun infomjlk memiliki kewajiban dalam menyaring pemberitaan yang akurat dengan memilih kriteria berita yang sesuai.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, ketiga informan mengaku mengedepankan keakuratan informasi diatas apapun. Dalam hal ini pengelola akun membuktikannya dengan mempraktikkan kode etik jurnalistik, mencari kriteria sumber berita yang sesuai dan melakukan upaya verifikasi berita.

Hal selanjutnya yang menentukan ketepatan informasi yakni relevansi

berita. Relevansi berarti menyajikan berita sesuai apa yang dibutuhkan khalayak. Dari data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurutnya relevansi informasi yang diterapkan pada jurnalisme warga infomjlk sangat diperlukan agar kebutuhan informasi khalayak warga Majalengka terpenuhi. Upaya pengelola jurnalisme warga dalam memenuhi hal tersebut yakni dengan menyuguhkan berita yang bersifat mendidik, bermanfaat, berisikan informasi penting, berkualitas, menghibur dan tidak menimbulkan konflik.

“Dalam memilih suatu topik kita berupaya mencari isu yang terkini, apa sih yang sedang marak diperbincangkan di Majalengka atau bahkan luar Majalengka namun dirasa warga sini pun penting untuk mengetahui informasinya. Jadi kita juga berusaha *up to date* banget meskipun ya ngga jarang juga kita dapet kendala. Selain harus yang terkini, topik juga harus penting ya karena agar ya itu pemenuhan informasi khalayak nya juga terpenuhi dengan berita yang dilandungkan. Kalau ada yang penting pasti lebih didulukan daripada berita – berita lainnya. Bermanfaat itu pasti harus karena kita juga tegas ya dalam memilih isu, ngga asal ada yang di *update*, mau itu berita hangat atau *timeless*, kita usahakan itu selalu bermanfaat bagi pembaca. Kurang lebih kaya begitu”, (Wawancara dengan Feggy Nurdiansyah pada Senin, 22 Mei 2023).

Yang terakhir yakni ketepatan waktu, dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi maka tingkat keakuratan berita pun semakin tinggi. Hal tersebut karena tidak semua informasi berlaku dalam tenggat waktu yang lama. Ada banyak sekali berita yang hanya dibutuhkan pada tenggat waktu tertentu, dan jika waktunya tidak sesuai maka informasi nya pun sudah berubah dan tidak lagi benar. Berikut pernyataan Farhan Fauzia Gunawan selaku jurnalis dan *content creator* Infomjlk dalam wawancaranya:

“Salah satu kriteria berita yang layak dijadikan bahan adalah ketepatan waktu, atau berita yang baru saja terjadi karena akan mempengaruhi khalayak juga ya kalau contohnya berita kemacetan yang 10 jam lalu terjadi kan belum tentu hal itu masih terjadi di detik saat berita dimuat, makanya penting juga berita yang dimuat aktual atau cepat”, (Wawancara dengan Farhan Fauzia Gunawan pada Senin 22 Mei 2023).

Dapat dipahami bahwasanya ketepatan waktu merupakan salah satu ciri berkualitasnya sebuah berita. Meskipun jurnalisme warga infomjlk mengandalkan juga informasi dari kiriman warga sekitar, tidak membuat pengelola akun lengah akan kecepatan publikasi informasi. Hasil penelitian ini telah membuktikan

bahwa Infomjlk selalu memprioritaskan kecepatan publikasi pemberitaan sesuai dengan karakteristik media online yang menuntut serba instan dan cepat. Hal ini relevan dengan apa yang dikatakan Gerald L. Baron (Anggoro, 2011:131) bahwa salah satu hal yang wajib dipenuhi oleh media adalah kecepatan dalam menyampaikan informasi.

Selanjutnya mengenai ketepatan *headline* berita. Bagi khalayak pembaca, judul berita merupakan pemicu daya tarik pertama untuk membaca suatu berita. Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan, informan berupaya membuat *headline* berita menggunakan kalimat semenarik mungkin dengan berusaha menghindari *clickbait*.

Upaya yang pengelola Infomjlk lakukan dalam pembuatan *headline* yakni dengan pemilahan kata yang baik dan spesifik menggunakan kata – kata yang singkat, padat namun mengandung makna yang jelas dan menggunakan diksi yang tepat karena dengan pemilihan diksi yang tepat maka kalimat yang tersusun pun akan lebih menarik. Selanjutnya dengan memilah kalimat provokatif, definisi provokatif disini yakni kalimat yang dirangkai dapat membangkitkan minat dan perhatian khalayak untuk membaca, hal tersebut juga guna menarik khalayak agar tidak sebatas membaca judul tanpa meneruskannya ke isi berita. Yang terakhir dan terpenting relevan, yakni berkaitan erat dengan apa pesan yang disampaikan dalam isi berita. Judul memang perlu dirangkai semenarik mungkin untuk menarik minat pembaca, namun terdapat batasan agar kalimat yang dirangkai tidak sampai kepada kalimat *clickbait*, *clickbait* merupakan tindakan menyajikan sesuatu secara berlebihan dan tidak sesuai dengan isi berita. Oleh karenanya aturan penulisan relevan disini membatasi antara menarik dengan berlebihan.

Temuan ini relevan dengan syarat – syarat yang dirumuskan oleh Enjang, Dono, Lida dan Cecep pada jurnalnya yang berjudul Wacana Media dalam Pemberitaan Covid-19 (2022:10) yakni *headline* berita yang baik harus memenuhi syarat diantaranya provokatif, formal, singkat, padat dan relevan.

### **Kredibilitas Media Jurnalisme Warga Infomjlk dalam Dimensi *Bias***

Secara sederhana *cover both side* diartikan sebagai pemberitaan yang berimbang. Dalam hal ini biasanya wartawan memberikan kesempatan berbicara kepada dua belah pihak objek yang diliputnya. Pada kode etik jurnalistik, *cover both side* juga terdapat pada pasal 3 yang dikeluarkan oleh dewan pers, dalam pasal 3 tersebut dijelaskan bahwa wartawan Indonesia selalu menguji informasi, menceritakan informasi secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah (Emmy, 2015).

Berimbang memiliki arti yaitu memberikan ruang dan waktu kepada masing

– masing pihak secara proporsional. Seorang jurnalis yang profesional akan memperhatikan hal tersebut agar menghasilkan pemberitaan yang baik. Keberimbangan (*balance*) sumber berita dapat didefinisikan sebagai berita yang menampilkan dan mencantumkan semua sisi (pada penelitian ini dari sisi pemerintah dan sisi masyarakat), tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Eriyanto dalam Parahita dan Rahardjo, 2019: 3).

Maka dari itu, konsep keberimbangan ini mewajibkan media dalam menyajikan berita harus secara berimbang, tidak memihak, tidak berat sebelah dan selalu cover multi side, karena hal ini akan berpengaruh pada kelayakan suatu berita, keandalan informasi, dan kredibilitas dari media berita terkait (Parahita dan Rahardjo, 2019: 3). Sementara lawan dari cover both side adalah berita one side satu berita yang hanya mengangkat pada satu sisi narasumber (Emmy, 2015).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, ketiganya menyatakan bahwa pengelola akun Infomjlk berupaya dalam mempraktikkan *cover both side* pada setiap berita yang diunggah, terutama pada berita yang mengandung informasi atas dua pihak yang bertentangan.

“Sebenarnya tergantung kondisi pada saat itu ya, jika ada dua atau lebih sudut pandang dari narasumber yang bisa diwawancarai dan dimuat pada berita, kita gunakan beberapa sudut pandang itu. Tapi tetap diupayakan juga tentunya, kalau memang tidak ada jalan sama sekali ya baru disitu kami hanya menggunakan narasumber yang memungkinkan saja”. Wawancara dengan Farhan Fauzia Gunawan pada Selasa, 22 Mei 2023).

Namun, berdasarkan observasi terhadap unggahan berita yang ada pada akun instagram @Infomjlk, masih ada beberapa berita yang tidak mempraktekkan *cover both side*. Beberapa pemberitaan yang tidak *cover both side*, besar kemungkinan karena kecepatan pemberitaan lebih diutamakan pada berita tersebut, ketika pemberitaan harus sesegera mungkin dipublikasikan sedangkan jurnalis belum melakukan verifikasi pada pihak yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ode (2014), yang mana cover both side mengacu kepada apakah berita berimbang dan apakah berita disajikan secara adil. Berita dikatakan tidak bersifat cover both side jikalau pemberitaannya tidak memuat kepada dua sisi.

### **Kredibilitas Media Jurnalisme Warga Infomjlk dalam Dimensi *Completeness***

Suatu informasi dapat dikatakan sebagai berita haruslah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada kajian ilmu jurnalistik. Menurut Djawanto dalam buku *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* menyebutkan sebuah berita haruslah mencakup unsur; benar, cepat, lengkap, objektif dan tersusun dengan baik (Barus, 2010:32). Salah satu unsur berita yaitu kelengkapan; merupakan panduan wartawan untuk menyusun suatu berita dengan baik dan berkualitas, unsur-unsur kelengkapan terdiri 5W+1H dalam sebuah berita. Yakni unsur Who (Siapa), What (Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana) (Djuraid, 2006: 85-86).

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap kedua jurnalis Infomjlk, menyatakan bahwa Infomjlk menganut teknik penulisan unsur 5W+1H yakni Who (Siapa), What (Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana). Dengan menggunakan pedoman ini maka pemberitaan yang beredar terjamin lengkap dan khalayak dapat membacanya tanpa adanya kekurangan informasi. Dengan kurangnya informasi yang diterima khalayak, membuka kemungkinan adanya informasi yang simpang siur. Selain itu, penggunaan 5W+1H adalah agar tidak mengaburkan makna kebenaran yang terkandung didalam sebuah berita (Admin SMP, 2021).

Adapun menurut *chief executive officer* Infomjlk, jurnalisme warga infomjlk berupaya juga menggunakan struktur penulisan berita piramida terbalik yang terdapat 5W1H didalamnya. Menurutnya dengan menggunakan unsur berita piramida terbalik, maka informasi akan lebih lengkap dibandingkan hanya 5W1H. Pedoman penulisan piramida terbalik bertujuan agar informasi yang terpenting dan padat akan informasi tersampaikan diawal paragraf, dengan cara tersebut maka pembaca tetap menerima informasi terpenting meski tidak dipastikan lanjut membacanya hingga akhir.

"Kita saat ini lebih ke menggunakan piramida terbalik yang didalamnya terdapat 5W 1H juga. Jadi dengan piramida terbalik ini berita yang dimuat juga jadi lebih lengkap dibanding hanya 5W1H. Dengan cara penulisan piramida terbalik kita bisa menempatkan semua informasi penting sepadet – padetnya di bagian awal. Nah nanti selanjutnya bisa dimasukkan atau dimuat sama informasi pendukung atau yang kurang penting juga", (Wawancara dengan Feggy Nurdiyansyah pada 23 Mei 2023).

Pernyataan informan terbuktikan dengan salah satu unggahan yang peneliti dapatkan dari instagram Infomjlk bahwasanya terdapat beberapa berita yang menggunakan unsur berita piramida terbalik dan terdapat 5W1H didalamnya.

Namun dalam hal ini tidak semua topik berita dapat diuraikan atau ditulis dengan menggunakan pedoman piramida terbalik, menurut hasil triangulasi hal

tersebut dikarenakan unsur informasi nya yang tidak memenuhi kriteria. Seperti halnya berita mengenai arus lalu lintas, dan lain sebagainya, oleh karenanya Infomjlk lebih menganut kepada unsur penulisan 5W+1H.

Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, lead pada piramida terbalik disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (Suhandang, 2016:130).

Sementara peneliti menemukan fenomena bahwa pengelola tidak sepenuhnya mempraktikkan pedoman penulisan 5W+1H pada sebagian kecil berita yang diunggah di akun jurnalisme warga Infomjlk. Sedikitnya informasi yang tidak memenuhi unsur 5W+1H tersebut dikarenakan urgensi berita yang lebih mengutamakan kecepatan publikasi dan juga karena merupakan informasi singkat yang topiknya tidak mencakup 5W+1H, (M.Romli, Asep Syamsul, 2018).

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk memiliki keempat dimensi yang telah diuraikan sebelumnya pada fokus penelitian berdasarkan teori yang digunakan, yakni dimensi *believability*, *accuracy*, *bias* dan *completeness*. Berikut uraian kesimpulan atas penelitian ini. Media jurnalisme warga Infomjlk memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi *believability*. Sumber informasi yang diperoleh merupakan hasil seleksi dengan kriteria menyertakan dokumentasi, identitas yang transparan, ketepatan waktu dan unsur berita 5W+1H dan merupakan hasil *double verification*.

Jurnalisme warga Infomjlk memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi *accuracy*. Ketepatan informasi dipengaruhi oleh tiga hal yakni akurasi, relevansi dan ketepatan waktu. Akurasi informasi ditinjau dari sumber yang terpercaya dengan melakukan verifikasi sebelum mempublikasikan berita, relevansi dalam menyajikan berita yang sesuai dengan kebutuhan warga, dan tepat waktu dalam menyampaikan informasi.

Jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki kredibilitas ditinjau dari dimensi *bias* atau berimbang dalam menulis berita dan menggunakan *cover both side*. Pada kategori *cover both side* menunjukkan hasil dimana beberapa berita yang diunggah belum secara keseluruhan menyertakan dua sisi narasumber dalam pemberitaannya.

Jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki kredibilitas dalam pemberitaannya ditinjau dari dimensi *completeness*. Infomjlk belum sepenuhnya memenuhi norma umum jurnalistik saat ini yang membakukan 5W+1H dalam setiap unggahan beritanya.

Adapun berdasarkan pemaparan simpulan dalam penelitian ini, disajikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian serta penting untuk diperhatikan diantaranya kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mencoba meneliti dengan metode yang berbeda salah satunya yakni metode analisis isi dengan menganalisis berita yang dipublikasikan agar dapat mengembangkan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, selanjutnya kepada penggiat jurnalisme warga untuk selalu berhati – hati dalam menyebarkan informasi dan melakukan *check* dan *recheck* saat menerima informasi yang beredar, dan tidak lain bagi para pengguna instagram terutama pengikut jurnalisme warga Infomjlk agar tidak menelan informasi secara mentah yang didapatkan melalui jurnalisme warga media sosial, namun berupaya juga untuk mencari tahu kebenaran berita dan membaca pemberitaan tersebut secara rinci dengan mencari tahu sumber informasi yang digunakan, serta diharap untuk menggunakan media sosial secara bijak guna meminimalisir peredaran berita yang tidak benar. Hasil daripada penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk pengembangan bagi mahasiswa untuk terus menggali ilmu kredibilitas media guna membuat karya jurnalistik yang terbaik, dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan banyak manfaat bagi khalayak ramai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. (2013). *Sistem informasi akuntansi* (Edisi Perdana). Bandung: Lingga Jaya.
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banda, F. (2010). *Citizen journalism & democracy in Africa*. Grahamstown, South Africa: Highway Africa.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk teknis menulis berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bowman, S., & Willis, C. (2003). *We media: How audiences are shaping the future of news and information*. The Media Center at the American Press Institute.
- Flanagin, A. J., & Metzger, M. J. (2000). Perceptions of internet information credibility. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 77(3).
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kirana, C. S., & Rojudin. (2018). Kegiatan jurnalistik di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2003). *The elements of journalism*. Jakarta: Pantau.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Moleong, A. J., & Steven. (1999). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, E., Darsono, D., Imelda, L., & Suryana, C. (2020). *Wacana media dalam*

*pemberitaan COVID-19: Analisis headline pada Koran Rakyat Merdeka edisi Maret 2020.*

- Mutsvairo, B. (2016). *Digital activism in the social media*. Palgrave Macmillan.
- Nasrullah, R. (2012). Komodifikasi warga dalam ruang citizen journalism. *Jurnal Kawistara*, 2(105).
- Parahita, T. A., & Rahardjo, T. (2019). Analisis isi tingkat keberimbangan berita rubrik News dan Showbiz yang disajikan dalam portal berita Line Today. *Interaksi Online*, 7(2).
- Rakhmat, J. (2005). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar jurnalistik: Organisasi, produk dan kode*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Thaib, E. (2021). *Problematisa dakwah di media sosial*. Solok: ICM Publisher.
- Trewinnard, T. (2017). *News verification guide*. The Centre for Media Studies. Stockholm School of Economics.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Warpindyastuti, L. D., & Sulistyawati, M. E. (2018). Pemanfaatan teknologi internet menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi pada MIN 18 Jakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*.
- Wibawa, D. (2020). *Jurnalisme warga (Perlindungan, pertanggungjawaban, etika dan hukum)*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Zaenudin, H. M. (2017). *The journalist*. Campustaka.

